

## Pangeran MBS Sebut Israel Sekutu Potensial

**SAUDI (IM)-** Putra Mahkota Arab Saudi Mohammed bin Salman, biasa disingkat MBS, menyebut Israel sebagai “sekutu potensial”. Sang pangeran juga mengatakan bahwa dia ingin menyelesaikan permasalahan dengan Iran.

“Bagi kami, kami berharap konflik antara Israel dan Palestina dapat diselesaikan,” kata sang pangeran dalam wawancara dengan media bulanan Amerika Serikat, The Atlantic, menurut transkrip yang dikeluarkan oleh kantor berita resmi Saudi, Saudi Press Agency (SPA).

“Kami tidak melihat Israel sebagai musuh, kami melihat mereka sebagai sekutu potensial, dengan banyak kepentingan yang dapat kami kejar bersama... Tetapi kami harus menyelesaikan beberapa masalah sebelum mencapai itu,” ujar pemimpin de facto Arab Saudi berumur 36 tahun itu seperti diberitakan kantor berita AFP, Jumat (4/3).

Arab Saudi telah memiliki hubungan diplomatik dengan Israel. Namun, pada tahun 2020, dua negara Teluk: Bahrain dan Uni Emirat Arab menormalisasi hubungan dengan negara Yahudi tersebut.

Kesepakatan normalisasi yang ditengahi Amerika Serikat itu membuat marah Palestina, yang mengutuknya sebagai “tikaman dari belakang”.

Sementara itu, pada saat yang sama, hubungan Arab Saudi dengan musuh bebuyutan Israel, Iran, menunjukkan tanda-tanda perbaikan dengan beberapa putaran pembicaraan yang diselenggarakan oleh Irak.

“Mereka adalah tetangga. Tetangga selamanya. Kami tidak bisa menyingkirkan mereka, dan mereka tidak bisa menyingkirkan kami,” kata MBS tentang Iran.

“Jadi lebih baik bagi kami berdua untuk menyelesaikannya dan mencari cara agar kami bisa hidup berdampingan,” kata MBS menurut transkrip wawancara The Atlantic.

“Mudah-mudahan, kami dapat mencapai posisi yang baik bagi kedua negara dan akan menciptakan masa depan yang lebih cerah bagi negara ini dan Iran,” imbuh Putra Mahkota Saudi itu.

Arab Saudi telah berulang kali mengatakan akan tetap berpegang pada posisi Liga Arab yang telah berusia puluhan tahun untuk tidak menjalin hubungan resmi dengan Israel sampai konflik dengan Palestina diselesaikan.

Pangeran Mohammed, bagaimanapun, tampak lebih terbuka terhadap Israel daripada ayahahnya, Raja Salman, dengan mengizinkan pesawat-pesawat komersial Israel melewati wilayah udara Saudi. ● gul

## Pabrik Petasan di India Meledak, 11 Orang Tewas

**NEW DELHI (IM)-** Sedikitnya 11 orang tewas dalam sebuah ledakan dahsyat di wilayah India bagian timur. Ledakan itu terjadi di sebuah rumah yang menjadi pabrik petasan ilegal.

Seperti dilansir AFP, Jumat (4/3), dampak ledakan yang terjadi pada Kamis (3/3) malam itu menghancurkan sedikitnya empat rumah yang ada di sekitarnya. Suara ledakan itu juga dilaporkan terdengar hingga ke lokasi yang berjarak 15 kilometer.

“Sebelas orang tewas dan lima orang lainnya yang mengalami luka-luka sedang menjalani perawatan,” sebut Subrat Kumar Sen yang merupakan hakim setempat di distrik Bhagalpur, wilayah Bihar, kepada AFP.

Dia juga menyatakan bahwa sejumlah ekskavator dan crane dilibatkan untuk membersihkan tumpukan puing di lokasi ledakan. Disebutkan Kumar Sen bahwa kecil kemungkinan ada korban yang masih tertimbun puing.

Perdana Menteri (PM) Narendra Modi menyampaikan belasungkawa atas hilangnya nyawa yang ‘menyakitkan’ dan menyatakan bahwa pemerintahannya mengerahkan semua kemampuan dalam operasi penyelamatan dan pemulihan.

Ledakan semacam ini cukup sering terjadi di pabrik petasan ilegal yang banyak di berbagai wilayah India. Pabrik ilegal semacam itu tidak mematuhi persyaratan keselamatan dan beroperasi tanpa izin.

Tahun 2019 lalu, sedikitnya 18 orang tewas akibat ledakan dahsyat di pabrik petasan yang ada di wilayah Punjab. ● ans



## PILIHAN PRESIDEN PRANCIS 2022

Seorang karyawan percetakan memegang edisi terbaru koran harian daerah Prancis “La Voix du Nord” dengan pengumuman di halaman depan tentang pencalonan Presiden Prancis Emmanuel Macron dalam pemilihan presiden Prancis 2022, di Marcq-en-Baroeul, Prancis, Jumat (4/3).

## Wali Kota Pro-Rusia di Ukraina Tewas Setelah Diculik dari Rumahnya

**KIEV (IM)-** Wali kota pro-Rusia dari sebuah kota Ukraina di republik yang mendeklarasikan diri Luhansk, dilaporkan tewas setelah diculik dari rumahnya. Menurut kantor berita Ukraina UNIAN, dilansir New York Post, Volodymyr Struk (57), yang menjadi wali kota Kremenna sejak 2020, menderita “luka tembak di jantung.”

Pada 1 Maret, istri Struk memberi tahu polisi bahwa dia diculik oleh pria berkamufflat.

“Ada satu pengkhianat yang berkurang di Ukraina. Wali kota Kremenna di wilayah Luhansk, mantan wakil parlemen Luhansk ditembak tewas,” Anton Gerashchenko, seorang penasihat Kementerian Dalam Negeri Ukraina, menulis dalam sebuah unggahan di Telegram.

Gerashchenko mengklaim bahwa Struk adalah “pendukung Republik Rakyat Luhansk” yang pro-Rusia.

“Dia punya banyak uang,

kemungkinan diberikan kepadanya oleh Rusia,” tulis penasihat itu.

Gerashchenko menuduh bahwa Struk dianggap sebagai “pengkhianat” setelah “dihakimi oleh pengadilan pengadilan rakyat.”

“Pada 2014 dia adalah pendukung aktif LPR. Dia kemudian pergi ke bagian wilayah Luhansk yang bebas dari pendudukan sementara dan dua kali terpilih sebagai kepala OTG Kremynetsko,” lanjutnya.

“Dia ditembak oleh patriot yang tidak dikenal sebagai pengkhianat,” tulis Gerashchenko, “menurut hukum masa perang.”

Luhansk adalah bagian dari wilayah Donbas di Ukraina timur yang mencakup kantong-kantong separatis yang didukung oleh Rusia. Presiden Vladimir Putin minggu lalu secara resmi mengakui Republik Rakyat Donetsk dan Republik Rakyat Luhansk. ● gul



## WAWANCARA PRESIDEN UKRAINA VOLODYMYR ZELENKIY

Presiden Ukraina Volodymyr Zelenskiy menghadiri wawancara dengan media asing di Kyiv, Ukraina, Kamis (3/3).

# Perang Memanas, Senator AS Serukan Rusia Bunuh Putin

Senator AS membandingkan Putin dengan diktator Romawi Julius Caesar dan pemimpin Nazi Adolf Hitler.

**WASHINGTON (IM)-** Senator senior Amerika Serikat, Lindsey Graham, menyerukan kepada Rusia untuk membunuh Presiden Vladimir Putin yang telah memerintahkan invasi Rusia ke Ukraina.

“Bagaimana ini berakhir? Seseorang di Rusia harus mengambil langkah dan menyingkirkan orang ini,” kata senator AS itu kepada pembawa acara TV Fox News, Sean Hannity seperti diberitakan kantor berita AFP, Jumat (4/3).

Dia kemudian mengulangi seruan dalam serangkaian tweet, menuliskan bahwa “satu-satunya orang yang dapat memperbaiki ini adalah orang-orang Rusia.”

“Apakah ada Brutus di Rusia?” tanya Graham, mengacu pada salah satu pembunuh penguasa Romawi Julius Caesar.

Mantan kandidat presiden itu juga bertanya-tanya apakah ada “Kolonel Stauffenberg yang lebih berhasil” di militer Rusia, merujuk pada perwira Jerman yang bomnya gagal menewaskan Adolf Hitler pada tahun 1944.

Senator, yang telah bertugas di kongres AS selama lebih dari dua puluh tahun itu,

dan pernah menjadi sekutu dekat mantan presiden Donald Trump. Pada hari sebelumnya, dia memperkenalkan resolusi yang mengutuk Putin dan komandan-komandan militernya karena melakukan “kejahatan perang” dan “kejahatan terhadap kemanusiaan.”

Pemerintah Ukraina mengatakan sedikitnya 350 warga sipil telah tewas sejak Putin melancarkan invasi pekan lalu, dan lebih dari 1 juta orang telah meninggalkan negara itu.

Moskow mengklaim tidak menargetkan wilayah sipil, meskipun ada bukti-bukti yang menyatakan sebaliknya.

Sebelumnya, Presiden Ukraina Volodymyr Zelenskiy menuduh Moskow menggunakan “teror nuklir” dan ingin “mengu-langi” bencana Chernobyl, setelah dia mengatakan pasukan Rusia menyerang pembangkit listrik tenaga nuklir (PLTN) Zaporizhzhia di Enerгодar.

Dinas urusan darurat Ukraina mengatakan telah mendapatkan kembali akses ke fasilitas tersebut setelah menyebut militer Rusia sempat menghalangi petugas untuk memadamkan kobaran api. Kebakaran saat ini telah dipad-

amkan. Disebutkan bahwa tak ada korban dalam insiden itu.

Dilansir dari kantor berita AFP, Jumat (4/3), Zelenskiy memohon kepada para pemimpin dunia untuk bangkit dan mencegah Eropa dari “mati akibat bencana nuklir” setelah pasukan Rusia menembaki PLTN terbesar di benua itu.

Sementara itu, dua orang pria ditangkap di dekat Kedutaan Besar (Kedubes) Ukraina di Washington, Amerika Serikat (AS) pada Kamis (3/3) malam, karena membawa senjata api.

Setelah diperiksa, mereka mengatakan ingin membantu Ukraina melawan invasi Rusia.

Kedua pria itu, menurut media AS mereka telah berkendara dari negara bagian Indiana di Midwest, didakwa dengan berbagai pelanggaran terkait senjata. Secret Service mengatakan kepada AFP bahwa petugasnya mengamati dua orang yang bertindak mencurigakan di dekat kendaraan, sekitar tiga blok dari kedutaan tepat setelah pukul 9 pagi waktu setempat.

Secret Service tidak dapat memberikan nama mereka dan tidak memberikan rincian lebih lanjut. Namun, The Washington Post melaporkan bahwa petugas menyita senjata panjang dan dua pistol, dan salah satu pria itu mengenakan seragam militer seperti dilansir dari Channel News Asia, Jumat (4/3).

Sementara itu, pembicaraan kedua antara Rusia dan Ukraina

berlangsung pada Kamis (3/3), di Belovezhskaya Pushcha, Belarusia. Negosiasi yang berlangsung selama beberapa jam itu tak mencapai kesepakatan gencatan senjata dan perang pun terus berkecamuk.

“Perundingan putaran kedua telah berakhir. Sayangnya, hasil yang dibutuhkan Ukraina belum tercapai,” kata penasihat presiden Ukraina, Mykhailo Podolyak, lewat Twitter setelah pertemuan tersebut, seperti dikutip dari ABC News.

Sebelum pertemuan, Podolyak memposting di Twitter bahwa prioritas Ukraina dalam pembicaraan adalah “gencatan senjata segera”, gencatan senjata dan “koridor kemanusiaan untuk evakuasi warga sipil.” Pejabat Ukraina sebelumnya mengatakan mereka ingin Rusia menarik semua pasukan dari Ukraina.

Setelah pertemuan itu, Podolyak mentweet pembicaraan itu menghasilkan “solusi hanya untuk organisasi koridor kemanusiaan.” Podolyak juga mengatakan putaran ketiga pembicaraan akan berlangsung pada awal minggu depan. Meskipun Ukraina menyatakan kekecewaannya tentang putaran kedua pembicaraan, negosiator Rusia Vladimir Medinsky mengklaim negosiasi menghasilkan “kemajuan substansial.”

“Masalah utama yang kami putuskan hari ini adalah masalah menyelamatkan orang, warga sipil, yang berada di

zona bentrokan militer,” kata Medinsky.

“Rusia menyerukan warga sipil yang berada dalam situasi ini, jika aksi militer berlanjut, untuk menggunakan koridor kemanusiaan ini,” katanya.

Negosiator Rusia lainnya, Leonid Slutsky mengatakan, kesepakatan dalam pembicaraan putaran kedua akan “diimplementasikan dalam waktu dekat”. Presiden Rusia Vladimir Putin juga mengatakan militernya telah menyetujui koridor tersebut.

Sementara Menteri Luar Negeri Rusia, Sergei Lavrov mengatakan, Rusia akan terus bersikeras bahwa setiap perjanjian damai dengan Ukraina harus mencakup janji bahwa Ukraina akan “demilitarisasi.”

Rusia juga telah mengisyaratkan ingin membahas Ukraina mengadopsi “status netral” dan setuju untuk meninggalkan ambisinya untuk bergabung dengan Pakta Pertahanan Atlantik Utara (NATO).

Selama briefing televisi pada hari Kamis dengan wartawan asing, termasuk ABC News, Lavrov mengatakan Rusia siap untuk bernegosiasi. Menurutnya, Rusia akan melanjutkan operasi militernya saat pembicaraan sedang berlangsung, dengan mengatakan pihaknya tidak dapat membiarkan “infrastruktur militer” tetap berada di Ukraina sebagai ancaman bagi Rusia. ● tom

## Jenderal Top Rusia Tewas Dibunuh Sniper di Ukraina

**KIEV (IM)-** Seorang jenderal berpangkat tinggi Rusia tewas ditembak sniper Ukraina dalam pertempuran sengit. Media Barat menyebut kematian sang jenderal akan menjadi pukulan pahit bagi Presiden Vladimir Putin. Mayor Jenderal Andrei Sukhovetsky yang tewas adalah komandan Divisi Lintas Udara ke-7 Rusia.

Selain dia, seorang wakil komandan Angkatan Darat Gabungan ke-41 juga tewas. Dalam pidatonya, Putin membenarkan bahwa seorang jenderal Rusia telah tewas dalam pertempuran di Ukraina.

Dia juga memberi tahu orang-orang Rusia tentang kemajuan operasi militer, delapan hari setelah invasi mematikan. Kematian Mayor Jenderal Sukhovetsky dikonfirmasi oleh organisasi perwira lokal di wilayah Krasnodar di Rusia selatan.

Dia adalah seorang penerjun payung yang disegani, yang mempraktikkan keahliannya dalam misi di wilayah yang bermusuhan, dan dilaporkan telah diatur untuk perannya dalam pencaplokan Crimea tahun 2014.

Sementara itu, Sergey Chipi-

lev, seorang wakil dari kelompok persaudaraan pertempuran veteran Rusia, berduka cita atas kematian Sukhovetsky, di wilayah Ukraina selama operasi khusus.

“Kami menyampaikan belasungkawa terdalam kami kepada keluarganya,” katanya, dilansir pada Jumat (4/3).

Surat kabar Rusia, Pravda, yang juga melaporkan kematiannya, mengatakan bahwa Sukhovetsky lulus dari Ryazan Higher Airborne Command School pada tahun 1995, setelah memulai sebagai komandan peleton sebelum naik menjadi kepala staf unit garda serangan udara.

Christo Grozev, direktur eksekutif situs web jurnalisisme investigasi Bellingcat, seperti dikutip The Independent, Jumat (4/3), mentweet bahwa konfirmasi kematiannya akan menjadi “demotivasi utama” bagi tentara Rusia.

Karier Mayor Jenderal Sukhovetsky (47) terus meningkat dengan mengambil serangkaian posisi kepemimpinan, dan dia mengambil bagian dalam kampanye militer Rusia di Suriah.

Rusia mengklaim 498 tenta-

ranya telah tewas di Ukraina dan 1.597 lainnya terluka. Namun, pejabat Inggris mengatakan jumlah sebenarnya dari mereka yang tewas dan terluka hampir pasti akan jauh lebih tinggi dan akan terus meningkat.

Kantor hak asasi manusia (HAM) PBB mengatakan sedikitnya 227 warga sipil telah tewas dan 525 terluka di Ukraina sejak dimulainya invasi seminggu yang lalu. Layanan darurat negara Ukraina mengatakan lebih dari 2.000 warga sipil telah tewas.

Seorang anggota delegasi Ukraina yang dikirim ke pembicaraan dengan Rusia mengatakan kedua belah pihak telah sepakat untuk membangun koridor bagi warga sipil untuk meninggalkan zona pertempuran dengan aman.

Koridor akan mencakup gencatan senjata di sepanjang jalan, kata Mykhailo Podolyak, penasihat Presiden Ukraina Volodymyr Zelenskiy. Pasokan bantuan kemanusiaan dapat dikirim melalui koridor, yang merupakan permintaan utama Ukraina menuju negosiasi putaran kedua mereka di Belarusia. Putin juga mengumumkan zona aman. ● ans



## POS PEMERIKSAAN DI KYIV - UKRAINA

Seorang anggota Pasukan Pertahanan Darat berjaga di pos pemeriksaan saat invasi Rusia ke Ukraine terus berlanjut, di Kyiv, Ukraina, Kamis (3/3).